



## **Metode *Number Head Together* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Tema 4 Sub Tema Globalisasi dan Manfaatnya pada Siswa Kelas VI MI Kunuzun Naja Purwoasri Kediri**

**Elly Tria Febrining Tyas**

ellemida1983@gmail.com

MI Kunuzun Naja Purwoasri Kediri

**Abstract :** To make changes in improving the quality and quality of education, the teacher plays a very important role because the teacher is the front person whose job is to transfer knowledge to students. For this reason, a strategy or learning method is needed which is carried out by the teacher and it really depends on the creativity of the teacher himself in conveying the contents of the material to students. Learning methods that do not involve students will reduce students' interest in learning, so that learning achievement will decrease. Numbered Heads Together type of cooperative learning is a type of cooperative learning that emphasizes a special structure designed to influence student interaction patterns and has the aim of increasing students' cognitive mastery. Based on the results of research data analysis and discussion, it can be concluded that the Number Head Together Method can increase learning motivation Theme 4 sub-themes of globalization and its benefits through the number head together method in class VI MI Kunuzun Naja Purwoasri Kediri odd semester 2022/2023 academic year of 20% of 71% in cycle 1 becomes 91% in cycle 2. The Number Head Together method can improve learning achievement Theme 4, the sub-theme of globalization and its benefits through the number head together method in class VI MI Kunuzun Naja Purwoasri Kediri odd semester of the 2022/2023 academic year which is shown with an increase in the percentage of classical completeness by 17.25 7% from 72.41% in cycle 1 to 89.66% in cycle 2. The increase in learning achievement was also indicated by an increase in the class average value of 8.83 from 74.83 in cycle 1 to 83.66 in cycle 2.

**Keywords :** Number Head Together, Motivation, Learning Achievement.

**Abstrak :** Untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, guru sangat berperan sebab guru adalah orang terdepan yang bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Untuk itu perlu strategi atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan itu sangat tergantung dari kreatifitas guru itu sendiri dalam menyampaikan isi materi kepada siswa. Metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menurunkan minat belajar siswa, sehingga prestasi belajar akan mengalami penurunan. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan kognitif siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Metode *Number Head Together* dapat meningkatkan motivasi belajar Tema 4 sub tema globalisasi dan manfaatnya melalui metode *number head together* pada siswa kelas VI MI Kunuzun

Naja Purwoasri Kediri semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 20 % dari 71% pada siklus 1 menjadi 91% pada siklus 2. Metode *Number Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar Tema 4 sub tema globalisasi dan manfaatnya melalui metode *number head together* pada siswa kelas VI MI Kunuzun Naja Purwoasri Kediri semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang ditunjukkan dengan peningkatan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 17,25 7% dari 72,41 % pada siklus 1 menjadi 89,66 % pada siklus 2. Kenaikan prestasi belajar juga ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas sebesar 8,83 dari 74,83 pada siklus 1 menjadi 83,66 pada siklus 2.

**Kata Kunci :** *Number Head Together*, Motivasi, Prestasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan tidak dapat lepas dari proses dan hasil belajar. Proses pembelajaran menentukan hasil belajar. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang untuk mampu mengembangkan hasil belajar yang memiliki dimensi jangka panjang yang dapat membekali siswa dalam kehidupan dan belajar sepanjang hayat, yaitu kemampuan berpikir, kecapakan hidup, dan psikomotor. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar adalah pembelajaran masih dipandang sebagai transfer pengetahuan, belum sebagai upaya membangun pengetahuan, keterampilan proses dan sikap sains. Selain itu siswa banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang disebut kesulitan internal dan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa yang disebut kesulitan eksternal. Kesulitan internal itu berupa rendahnya kemampuan kognitif, minat, bakat, dan motivasi siswa. Kesulitan eksternal, berupa kuranya fasilitas, tidak tepatnya strategi belajar yang diterapkan guru.

Pengaruh motivasi terhadap seseorang tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan motivasi seseorang untuk bertingkat laku. Dengan motivasi yang besar, maka seseorang akan melakukan sesuatu pekerjaan dengan lebih memusatkan pada tujuan dan akan lebih intensif pada proses pengerjaannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2018). Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan

berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sejalan dengan itu pula, (Suryabrata, 1998) juga membagi motivasi menjadi 2 yaitu: a) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar; dan b) motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi meskipun tidak mendapat rangsangan dari luar.

Penggunaan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan membantu guru menumbuhkan semangat belajar siswa membangun konsep-konsep materi pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*, siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar. Melalui metode ini siswa saling berinteraksi dalam mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah bersama, sehingga metode pembelajaran *Numbered Heads Together* ini dapat meningkatkan penguasaan konsep-konsep materi pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Permana, 2016). Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : bahan yang akan dipelajari, faktor lingkungan, faktor instrumental, dan kondisi pelajar. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat yang diungkapkan (Sanjaya, 2009) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu Faktor dari luar yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor dari dalam yang terdiri dari fisiologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Pembelajaran Kooperatif adalah merupakan suatu cara untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar siswa (Sagala, 2017). Sedangkan Menurut (Slavin, 2013), bahwa pembelajaran kooperatif (kelompok kecil) adalah pembelajaran yang diberikan terhadap siswa secara berkelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 8 siswa. Slavin menyatakan ada dua klasifikasi belajar kelompok di sekolah yaitu pengelompokan antar kelas besar dan pengelompokan didalam kelas. Pengelompokan antar kelas besar biasanya didasarkan atas kemampuan akademis yang dimiliki siswa. Sedangkan pengelompokan didalam kelas terdiri dari lima bentuk yaitu (1) *Jigsaw Classroom*, (2) *Team Games Tournament (TGT)*, (3) *Students Team Sand Academic Divion (STAD)*, (4) Kelompok Penyelidik, dan (5) Pengajaran kelompok kecil.

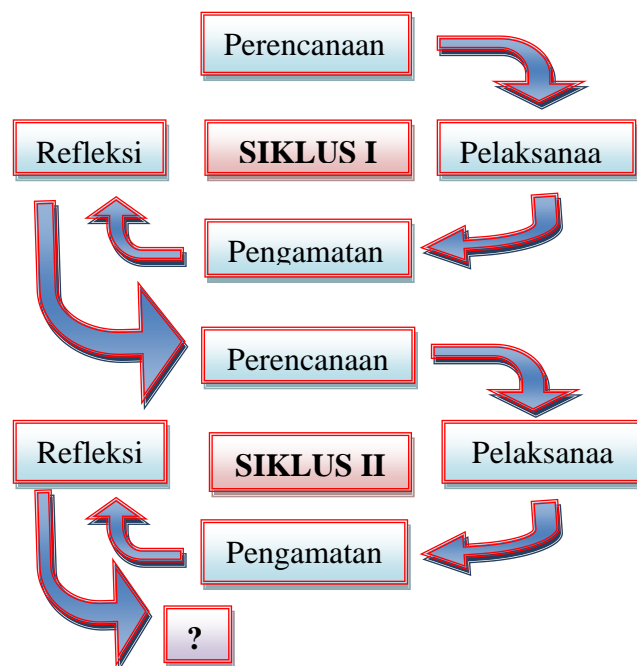
Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan

akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen (Mega & Subhanadri, 2019) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran tersebut. Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh (Bafadal, 2008), antara lain adalah : Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, Memperbaiki kehadiran, Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, Konflik antara pribadi berkurang, Pemahaman yang lebih mendalam, Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, dan Hasil belajar lebih tinggi. Dengan mengacu pada uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode *Number Head Together* dapat meningkatkan motivasi belajar pada Tema 4 Sub Tema Globalisasi Dan Manfaatnya Pada Siswa Kelas VI MI Kunuzun Naja Purwoasri Kediri, dan Untuk mengetahui metode *Number Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar pada Tema 4 Sub Tema Globalisasi Dan Manfaatnya Pada Siswa Kelas VI MI Kunuzun Naja Purwoasri Kediri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri (Aqib & Amrullah, 2018). (Arikunto, 2009) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut (Sanjaya, 2009) Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. (Permana, 2011) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, setiap akhir siklus diakhiri dengan refleksi dan *replanning* untuk melanjutkan pada siklus berikutnya. Pada setiap siklus diberikan sebuah evaluasi berupa ulangan. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk kolaboratif artinya guru yang melaksanakan proses pembelajaran dikelas adalah peneliti dengan dibantu oleh seorang guru lain dengan bidang studi yang sama yang bertindak sebagai pengamat. Penanggung jawab penuh penelitian ini adalah peneliti/guru. Tujuan utama penelitian tindakan ini adalah peningkatan hasil belajar dikelas dan peneliti terlibat secara penuh dan langsung dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Kunuzun Naja Purwoasri Kediri yang berlokasi di Jln. Pahlawan No. 43 Desa Wonotengah Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VI MI Kunuzun Naja Purwoasri Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 siswa. Alasan menggunakan subyek penelitian di kelas ini adalah karena motivasi yang rendah dan berimplikasi pada rata-rata hasil belajarnya yang cenderung rendah pula dan belum pernah dijadikan subyek penelitian.



Gambar 1. Desain / Alur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, analisis data dan membuat ulangan pada akhir siklus. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru, *book note* dan tes tulis akhir siklus. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik diskusi dan dokumentasi. Disini peneliti akan bertindak sebagai guru pengajar yang akan mengobservasi

kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Dokumentasi yang digunakan oleh guru berupa nilai siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus 1**

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam melakukan penelitian antara lain Silabus yaitu berisi garis-garis pelaksanaan pembelajaran oleh guru. RPP digunakan dalam penyajian pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan tidak menyimpang dari apa yang telah ditetapkan. Lembar Kegiatan Pembelajaran digunakan untuk menilai guru, siswa maupun pengelolaan kelas. Dalam hal ini dengan cara menyusun instrumen penelitian, yang meliputi : lembar observasi pengelolaan pembelajaran/kinerja guru dan aktivitas siswa, dan lembar tes. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatannya adalah siswa diberi soal untuk dipahami terlebih dahulu, memecahkan masalah yang diberikan, membandingkan jawaban dan menyimpulkan. Tahap Pengamatan ini seluruh proses belajar mengajar akan diamati oleh kolaborator. Tindakan ini tujuannya adalah untuk mengumpulkan data secara keseluruhan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Pengamatan yang dilakukan meliputi : Guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Siswa melakukan kegiatan latihan dengan teman sekelompoknya untuk memahami konsep materi pembelajaran. Siswa mencoba mengkomunikasikan dari hasil latihannya yang ditunjukkan dapat menjawab dan melengkapi pertanyaan pada lembar kerja dari guru. Siswa mengerjakan soal test tulis.

Pada tahap refleksi ini kegiatannya adalah peneliti melakukan beberapa proses dalam pencapaian tahapan refleksi dan selalu berdiskusi dengan kolaborator. Kemudian mengolah data dari hasil pengamatan kolaborator yang meliputi pengamatan terhadap prestasi siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran dan seluruh data tersebut dianalisis dan disimpulkan. Dari

hasil ini guru dapat mengetahui dengan jelas kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ini. Berdasarkan hasil pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode NHT pada siklus 1 yaitu 71 %.

Tabel 1. Hasil Tes Tulis pada Siklus 1

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				T	TT
1	Abu Hasan Wira Yudha	P	75	✓	
2	Abudan Azril Ramadhanu	P	75	✓	
3	Ahmad Rama Pradiza	L	80	✓	
4	Aisya Putri Salsabila	P	77	✓	
5	Alfian Sabta Mursahlin	L	76	✓	
6	Alya El Hasna	L	78	✓	
7	Anjali Khoirunnisa	L	70		✓
8	Arga Satria Pradana	P	66		✓
9	Arya Galuh Pratama	L	60		✓
10	Avan Dzaka Aldiansyah	P	78	✓	
11	Bagus Priambodo	L	80	✓	
12	Daimatul Alfiyah	P	80	✓	
13	Desti Nur Rohman	P	78	✓	
14	Enggar Eza Pratama	P	79	✓	
15	Evi Wulandari	L	80	✓	
16	Febri Yuliari Salwa	P	70		✓
17	Fio Ardiansyah Bagus Saputra	L	75	✓	
18	Friccyla Venta Anggraeni	L	76	✓	
19	Haryadi Nizam Amalfie	P	65		✓
20	Ilham Hari Pasha	P	75	✓	
21	Khabib Auza'i Khumaidi	L	78	✓	
22	Mohammad Miftahul Arif	P	70		✓
23	Muhammad Jabir Muda	L	70		✓
24	Muhammad Reza Ade Yudianto	L	73		✓
25	Muhammad Vicar Bagus A.	L	80	✓	
26	Muhammad Yusuf Bahtiar	L	75	✓	
27	Nazril Arsa Bintang Maulana S.	L	80	✓	
28	Rafqi Dwi Permana	L	76	✓	
29	Zahwa Imanana Manshur	L	75	✓	
	Jumlah		2170	21	8
Keterangan :					
	T	: Tuntas			
	TT	: Tidak Tuntas			
	Jumlah siswa yang tuntas	: 21			
	Jumlah siswa yang belum tuntas	: 8			
	Skor Maksimal Ideal	: 2900			
	Skor tercapai	: 2170			
	Rata-rata nilai	: 74,83			
	Prosentase ketuntasan klasikal	: 72,41 %			
	Klasikal	: Belum tuntas			

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 21 siswa yang tuntas atau mendapat nilai  $\geq 75$  dari 29 siswa. Dengan demikian dapat dihitung prosentase ketuntasan klasikal yang mendapat nilai  $\geq 75$  adalah sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{21}{29} \times 100 \% = 72,41 \%$$

Dari siklus 1 didapatkan hasil bahwa siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 72,41 %, peneliti menyimpulkan bahwa masih kurangnya adaptasi dengan menggunakan metode *Number Head Together* (NHT). Selain itu dari siswa masih kurang memahami pengarahannya dari guru, sehingga masih kurangnya hasil yang dicapai dalam individu. Kurang jelas dalam memahami ini sangat berpengaruh dalam hal motivasi, maka sangat untuk melakukan siklus selanjutnya.

#### Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 ini, kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah sama. Hanya pada materi pembelajarannya yang berbeda dan penambahan kegiatan untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus 1. Pada siklus 2 ini kegiatan pembelajaran dilakukan dalam empat tahapan yaitu Tahap perencanaan ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh peneliti adalah Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus, Lembar penilaian siklus 2, Lembar pengamatan aktivitas siswa yang digunakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yang dilakukan oleh kolaborator, Instrumen validasi yang digunakan setelah pelaksanaan siklus 2, Akumulasi hasil belajar siswa, Buku atau artikel sumber pendukung materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatannya adalah Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari, Guru menjelaskan teknik pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, Guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan dibantu dan diamati oleh kolaborator, Guru memberikan penguatan dari diskusi atau tanya jawab dalam bentuk kuis dan menyimpulkan materi pembelajaran, Pembelajaran diakhiri dengan penilaian dalam bentuk tes tulis.

Pada tahap pengamatan ini seluruh proses belajar mengajar akan diamati oleh kolaborator. Tindakan ini tujuannya adalah untuk mengumpulkan data secara keseluruhan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Pengamatan yang dilakukan meliputi Guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, Siswa menjawab berupa pertanyaan yang diajukan oleh guru, Guru dan kolaborator mencatat hasil dari pengamatan



selama pembelajaran berlangsung, Guru memberikan materi pembelajaran menggunakan metode *Numbered Heads Together*. Pada tahap refleksi ini kegiatannya adalah peneliti melakukan beberapa proses dalam pencapaian tahapan refleksi dan selalu berdiskusi dengan kolaborator. Kemudian mengolah data dari hasil pengamatan kolaborator yang meliputi pengamatan terhadap prestasi siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran dan seluruh data tersebut dianalisis dan disimpulkan.

Dari hasil pengamatan tersebut guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan ini guru dapat mengetahui secara jelas keefektifan dan kelebihan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* sehingga dapat menyimpulkan apakah penggunaan metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa atau tidak. Apabila metode ini ternyata mempunyai kelebihan untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah, maka metode ini dapat direkomendasikan untuk dilaksanakan dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran siswa Kelas VI MI Kunuzun Naja Purwoasri Kediri berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan *Number Head Together*. Adapun secara rinci akan dipaparkan dari hasil observasi dan catatan peneliti tentang kegiatan siswa, kinerja guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa Kelas VI MI Kunuzun Naja Purwoasri Kediri tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil pengelolaan pembelajaran menggunakan Metode NHT pada siklus kedua yaitu 91 %.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Tes Tulis pada Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1	Abu Hasan Wira Yudha	82	✓	
2	Abudan Azril Ramadhanu	87	✓	
3	Ahmad Rama Pradiza	80	✓	
4	Aisya Putri Salsabila	90	✓	
5	Alfian Sabta Mursahlin	77	✓	
6	Alya El Hasna	80	✓	
7	Anjali Khoirunnisa	80	✓	
8	Arga Satria Pradana	72		✓
9	Arya Galuh Pratama	70		✓
10	Avan Dzaka Aldiansyah	89	✓	
11	Bagus Priambodo	80	✓	
12	Daimatul Alfiyah	78	✓	
13	Desta Nur Rohman	93	✓	
14	Enggar Eza Pratama	96	✓	

15	Evi Wulandari	88	✓	
16	Febri Yuliari Salwa	84	✓	
17	Fio Ardiansyah Bagus Saputra	80	✓	
18	Friccyla Venta Anggraeni	85	✓	
19	Haryadi Nizam Amalfie	73		✓
20	Ilham Hari Pasha	89	✓	
21	Khabib Auza'i Khumaidi	75	✓	
22	Mohammad Miftahul Arif	80	✓	
23	Muhammad Jabir Muda	90	✓	
24	Muhammad Reza Ade Yudianto	90	✓	
25	Muhammad Vicar Bagus A.	88	✓	
26	Muhammad Yusuf Bahtiar	84	✓	
27	Nazril Arsa Bintang Maulana S.	85	✓	
28	Rafqi Dwi Permana	88	✓	
29	Zahwa Imanana Manshur	93	✓	
	Jumlah	2426	26	3
Keterangan :				
	T	: Tuntas		
	TT	: Tidak Tuntas		
	Jumlah siswa yang tuntas	: 26		
	Jumlah siswa yang belum tuntas	: 3		
	Skor Maksimal Ideal	: 2900		
	Skor tercapai	: 24,26		
	Rata-rata nilai	: 83,66		
	Prosentase ketuntasan klasikal	: 89,66 %		
	Klasikal	: Tuntas		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 26 siswa yang tuntas atau mendapat nilai  $\geq 75$  dari 29 siswa. Dengan demikian dapat dihitung prosentase ketuntasan klasikal yang mendapat nilai  $\geq 75$  (ketuntasan kelas) sebagai berikut :

26

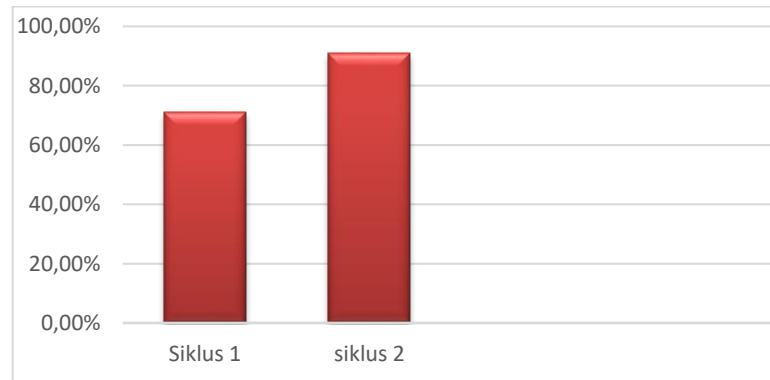
Ketuntasan kelas =  $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{26}{29} \times 100\% = 86,66\%$

29

Karena prosentase ketuntasan klasikal mencapai 86,66 % maka dapat dikatakan bahwa pada siklus 2 ini ketuntasan kelas sudah tercapai, dengan demikian siklus 3 tidak perlu dilakukan lagi.

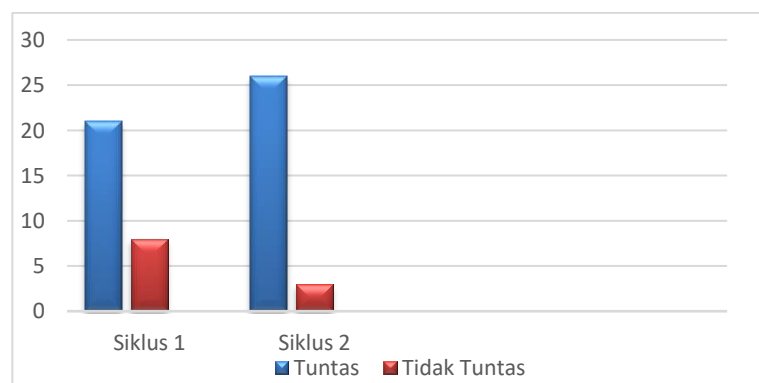
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan siswa dikategorikan aktif. Hal ini ditunjukkan dengan peran guru yang sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dengan menjalankan tahapan secara berurutan. Aktivitas siswa ditunjukkan dari antusias dan semakin termotivasinya siswa untuk mempelajari materi berikutnya. Hal ini ditunjukkan antusias dalam tanya dan menjawab yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan hasil prosentase dari pengamatan tentang motivasi siswa dan kinerja guru

yaitu 71% pada siklus 1 dan prosentase dari pengamatan tentang motivasi siswa dan kinerja guru yaitu 91% pada siklus 2 Terbukti adanya peningkatan 20% dari 71% menjadi 91%. Adapun grafik peningkatannya adalah sebagai berikut :

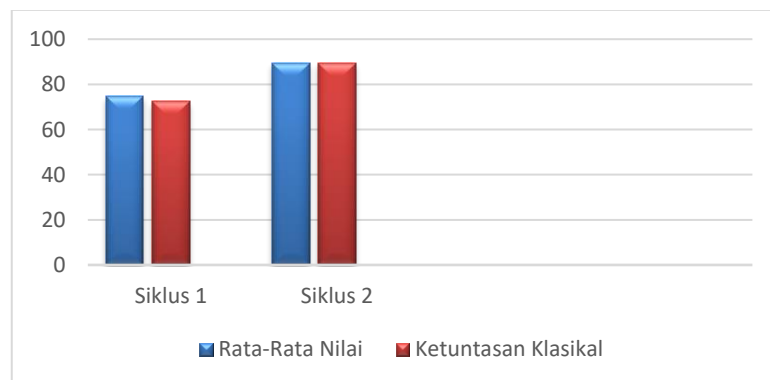


Gambar 2. Grafik Peningkatan Motivasi

Ketuntasan belajar siswa ditunjukkan secara klasikal bahwa 85% siswa di kelas tersebut harus memperoleh nilai minimal sama dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dan prosentase motivasi, baik motivasi siswa maupun motivasi kinerja guru ditetapkan dengan  $> 85\%$ . Berdasarkan analisis data, menunjukkan siklus 1 siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 72,41 % dengan nilai rata-rata sebesar 74,83. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal kelas tersebut belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus 2 siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 89,66 % dengan nilai rata-rata sebesar 83,66. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal kelas tersebut sudah mencapai ketuntasan belajar. Dari kedua siklus tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 17,25 % ditunjukkan dari 72,41 % menjadi 89,66 %. Hal ini menunjukkan pula bahwa metode *Number Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Adapun grafik peningkatannya adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Peningkatan Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar



Gambar 4. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Klasikal

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Metode *Number Head Together* dapat meningkatkan motivasi belajar Tema 4 sub tema globalisasi dan manfaatnya melalui metode *number head together* pada siswa kelas VI MI Kunuzun Naja Purwoasri Kediri semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 20 % dari 71% pada siklus 1 menjadi 91% pada siklus 2. Metode *Number Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar Tema 4 sub tema globalisasi dan manfaatnya melalui metode *number head together* pada siswa kelas VI MI Kunuzun Naja Purwoasri Kediri semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang ditunjukkan dengan peningkatan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 17,25 7% dari 72,41 % pada siklus 1 menjadi 89,66 % pada siklus 2. Kenaikan prestasi belajar juga ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas sebesar 8,83 dari 74,83 pada siklus 1 menjadi 83,66 pada siklus 2.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya. *Ptk Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya*.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2008). Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya. In *Bumi Aksara* (Vol. 2008, Issue 2008).
- Mega, M., & Subhanadri, S. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd Stkip-Mb. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 342–356.  
<https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.169>
- Permana, E. P. (2011). Meningkatkan hasil belajar melalui metode problem solving dalam

pembelajaran IPS di kelas IV SDN Kotes 01 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.  
*Skripsi (Sarjana)--Universitas Negeri Malang.*

- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 1(2).  
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i2.210>
- Sagala, S. (2017). Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. In *Alfabeta* (Issue April).
- Sanjaya, W. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan, KTSP Jakarta. In *Kencana Prenada Media Group*.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (cetakan 24). In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Slavin, R. E. (2013). School and classroom organization. In *School and Classroom Organization*. <https://doi.org/10.4324/9780203056950>
- Suryabrata, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. Grafindo.